

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Proses pembelajaran jarak jauh yang dilaksanakan saat ini belum dapat disebut sebagai kondisi belajar yang ideal, melainkan kondisi yang darurat yang harus dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, seringkali ditemukan beberapa kendala ataupun ketidaksesuaian dengan pembelajaran yang seharusnya. Sama halnya di SD Negeri Gambyok 1 Kec Grogol Kab Kediri mempunyai beberapa hambatan, hambatan-hambatan tersebut bisa dari jaringan internet, hal tersebut paling rentan menjadi kendala bagi setiap peserta didik khususnya. Karena koneksi yang tidak memadai maka kebanyakan perangkat yang digunakan sering error. Jikalau bisa, seringkali loadingnya lama sehingga memotivasi untuk belajar menjadi menurun. Jika kondisi peserta didik sudah menurun atau malas karena bosan alhasil, pembelajaran hanya digunakan sebagai ajang kehadiran bahwa pendidik tersebut ikut berpartisipasi.

Setelah itu kendala mengenai paket kuota, karena tidak semua peserta didik mempunyai dana untuk membeli kuota internet. Maka banyak dari peserta didik terkendala dengan paket kuota internet. Jikalau punya kuota kebanyakan dari peserta didik mempunyai kuota chat. Sehingga kuota tidak mendukung untuk mengakses website *e-learning*. Perangkat yang tidak memadai, sering dihadapi oleh sebagian peserta didik yang tidak mempunyai handphone akan kesulitan dalam mengerjakan tugas dari bapak ibu guru.

Selain itu adapula solusi untuk mengatasi pembelajaran daring tersebut yakni

- 1) Pertama, dengan manajemen waktu dalam pembelajaran daring, karena tidak semua peserta didik mampu mengatur dirinya untuk tidak mengulur waktu belajar. Maka dari itu kepala sekolah mengajarkan untuk pandai manajemen waktu agar mempunyai tanggung
- 2) jawab untuk mengerjakan sesuatu selesai dengan tepat waktu. Kedua, yaitu ketersediaan handphone pada siswa dikarenakan ada yang tidak mempunyai handphone maka solusinya adalah bapak ibu guru berkunjung ke rumah siswa untuk membantu kesulitan yang di keluhkan.
- 3) Ketiga, kendala pada kuota internet, maka solusinya adalah dengan adanya bantuan kuota internet dari Kemendikbud sehingga hal ini sangat membantu baik guru, maupun peserta didik untuk tetap melaksanakan pembelajaran dan karena jaringan yang terbatas maka mau tidak mau harus tetap melaksanakannya dengan sabar.
- 4) Keempat yaitu kepala sekolah memilih media pembelajaran yang mudah seperti WhatsApp, karena kepala sekolah menyadari jika menggunakan media pembelajaran yang sulit, maka pasti akan menjadi beban bagi bapak ibu guru dan walimurid. Solusinya adalah, kepala sekolah sepakat dengan ibu dan bapak guru untuk mengaplikasikan media pembelajaran yang mudah saja, dan untuk guru kepala sekolah mengadakan pelatihan yaitu dengan pelatihan webinar.